

BAB 4

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil uraian dari pembahasan mengenai deiksis dalam drama *Thirty-Nine* yang didasarkan pada teori Stephen C. Levinson (1983) deiksis adalah acuan melalui ekspresi yang intepretasinya relatif terhadap konteks ujaran, seperti orang yang berbicara, waktu atau tempat berbicara, gerak tubuh pembicara, serta lokasi dalam wacana, dan membagi deiksis menjadi lima kategori. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 5 jenis deiksis yaitu deiksis Persona 인칭직시 (*lnchingjiksi*), yang terbagi menjadi 3 domain dan per domainnya dibagi lagi menjadi 2 bagian yaitu “Orang pertama (Tunggal & jamak), Orang Kedua (Tunggal & jamak),Orang ketiga (Tunggal&jamak). Deiksis tempat 장소직시 (*jangsojiksi*), deiksis waktu 시간직시(*siganjiksi*) terbagi menjadi 4 yaitu Keterangan waktu secara umum, keterangan waktu konsep kalender, keterangan waktu ini, itu di depan kata benda (saat ini, dulu, hari sebelumnya dll) dan keterangan waktu lampau. Kemudian deiksis sosial 사회직시 (*sahwejiksi*) dan deiksis wacana 담화직시 (*damhwa jiksi*).

Terkait penggunaan berbagai jenis deiksis dalam drama *Thirty-Nine*, pada deiksis sosial sedikit sulit ditentukan dikarenakan hampir keseluruhan bahasa yang digunakan dalam dialog (episode 1,2 &3) berbentuk informal dan sebagiannya casual. Sekitar 55% informal, Polite/Formal (Casual) 40% dan Formal sekitar 5%. Dalam episode 1,2 &3 keseluruhan dialog berpacu kepada lawan bicara yang seumuran, orang terdekat, dan sebagian kecil kepada orang asing. Bahkan bahasa yang digunakan dalam

berdialog dengan orang tua pun menggunakan bahasa casual, mengingat drama ini adalah drama modern sehingga ini menjadi hal normal untuk menyesuaikan kebiasaan masyarakat Korea pada era sekarang.

Pada penggunaan deiksis orang ketiga dalam drama *Thirty- Nine* (episode 1,2 &3) juga menggunakan kata **쟤** (*jyae*) sebagai kata ganti “Dia” (orang ke 3 Tunggal) dan

untuk deiksis orang ketiga jamak penutur lebih banyak menggunakan kata **Objek + 들** (*deul*) dan **쟤네 (들)** (*jyaene*) (*deul*) sebagai kata ganti “mereka/sekelompok orang” .

Kemudian pada deiksis orang kedua jamak dalam drama ini lebih banyak menggunakan **너희** (*nohi*) sebagai kata ganti ‘kalian’. Dan deiksis persona orang pertama dan kedua ‘tunggal’ cukup sering dituturkan kata ganti panggilan atau nama sebagai kata ganti aku atau dia.

Berdasarkan hasil analisis dari tabel klasifikasi drama ini, penggunaan deiksis persona orang pertama paling banyak digunakan. Walaupun secara keseluruhan tentu deiksis sosial di urutan pertama. Deiksis persona paling sering dituturkan karena penggunaannya sebanyak 396 kali, setelahnya deiksis waktu yang dituturkan sebanyak 132 kali kemudian deiksis tempat dituturkan sebanyak 96 kali lalu deiksis wacana dituturkan sebanyak 63 kali.

4.2 Saran

Kajian pragmatik yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan kajian awal dalam menentukan jenis-jenis deiksis dan fungsi acuan deiksis dalam drama *Thirty-Nine* (episode 1,2 &3) sehingga dapat dijadikan dasar bagi peneliti bahasa Korea selanjutnya untuk mengkaji penggunaan deiksis dalam drama ini dengan teori yang sama pada episode selanjutnya maupun drama lainnya. Peneliti berharap pada peneliti selanjutnya yang akan mengkaji objek penelitian yang sama untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, lebih rinci, lebih teliti mengenai jenis-jenis deiksis dalam drama *Thirty-nine* ini, khususnya pada deiksis Sosial. Sebaiknya menggunakan dasar teori yang berbeda sehingga hasil penelitian yang akan ditemukan pun dapat lebih beragam, karena dalam drama ini ada begitu banyak jenis deiksis dan tuturan yang dapat di teliti selain ke 5 jenis yang sudah di jelaskan pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan, sehingga peneliti berharap peneliti berikutnya diharapkan dapat melengkapi penelitian ini atau bahkan dapat menjelaskan lebih rinci.

